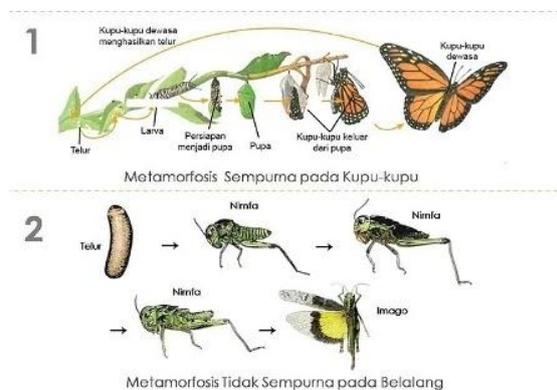


## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1 Konsep Dasar

Arsitektur metamorfosis adalah konsep yang mengedepankan ide bahwa ruang dan bangunan tidak harus statis, melainkan dapat beradaptasi dan berkembang seiring waktu sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Seperti halnya daur hidup kupu-kupu yang mengalami transformasi dari telur, ulat, kepompong, hingga menjadi kupu-kupu dewasa, arsitektur metamorfosis mencerminkan proses perubahan dan pertumbuhan. Dalam konteks ini, setiap tahap transformasi kupu-kupu dapat dianalogikan dengan fase-fase dalam desain dan penggunaan bangunan. Misalnya, sebuah bangunan mungkin dirancang untuk memiliki fungsi yang berbeda pada berbagai tahap siklus hidupnya, atau dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan penggunanya.



Gambar 5. 1 Tahapan Kamuflyase

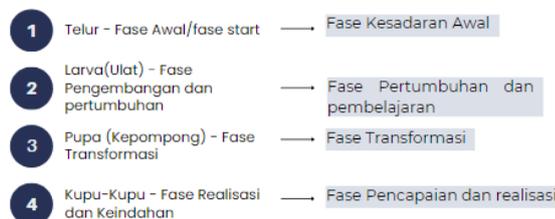
Sumber: <https://sma13smg.sch.id/materi/proses-metamorfosis-pengertian-siklus-dan-contohnya/>

Hal ini mencerminkan perjalanan pribadi seseorang menuju keadaan yang lebih baik, di mana perubahan dan transformasi menjadi bagian penting dari proses pengembangan diri. Arsitektur metamorfosis, dengan demikian, tidak hanya menciptakan ruang yang fungsional, tetapi juga mengekspresikan

perjalanan dinamis menuju kesejahteraan dan keselarasan, baik secara fisik maupun mental.

Daur hidup kupu-kupu, yang meliputi tahap-tahap mulai dari telur, ulat, kepompong, hingga menjadi kupu-kupu dewasa, merupakan simbol transformasi yang kuat dan dramatis. Setiap fase dalam siklus hidup ini mencerminkan perubahan mendalam, di mana kupu-kupu berkembang dari bentuk yang sederhana menjadi makhluk yang sepenuhnya baru dan indah. Proses ini sering digunakan sebagai metafora untuk perjalanan pribadi seseorang, di mana perubahan dan pertumbuhan merupakan bagian integral dari evolusi menuju versi diri yang lebih baik. Dalam konteks ini, transformasi kupu-kupu memberikan gambaran visual yang jelas tentang bagaimana perubahan dapat membawa sesuatu atau seseorang menuju keadaan yang lebih maju dan memuaskan.

Ketika konsep transformasi ini diterapkan pada arsitektur metamorfosis, paralel yang menarik muncul. Seperti halnya kupu-kupu yang berubah bentuk sepanjang hidupnya, bangunan dan ruang juga dapat dirancang untuk bertransformasi, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan waktu dan kebutuhan. Arsitektur metamorfosis mengadopsi prinsip-prinsip ini dengan menciptakan ruang yang tidak hanya statis tetapi juga mampu beradaptasi dan berubah, mencerminkan perjalanan evolusi yang serupa dengan siklus hidup kupu-kupu. Dengan demikian, arsitektur metamorfosis tidak hanya menciptakan struktur fisik, tetapi juga merancang pengalaman yang menggambarkan proses transformasi dan pertumbuhan, baik dalam konteks individu maupun komunitas yang menghuninya.



Gambar 5. 2 Fase realisasi

Sumber: Dokumen Penulis

## 5.2 Konsep Tapak

Area hijau dan air di lokasi ini dipisahkan dengan pembatas yang kuat untuk memastikan keamanan dan menjaga keutuhan masing-masing elemen. Pembatas ini dirancang untuk mencegah erosi dan kerusakan lingkungan, serta menjaga estetika dan fungsi dari area hijau dan air yang ada. Dengan adanya pembatas ini, pengunjung dapat menikmati keindahan alam secara aman tanpa mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada.

Untuk memberikan akses yang mudah dan nyaman antara area hijau dan air, tangga digunakan sebagai penghubung utama. Penggunaan tangga ini tidak hanya memudahkan mobilitas, tetapi juga menambah unsur estetika pada keseluruhan desain. Tangga ini dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan keamanan, sehingga semua pengunjung dapat berpindah antar area dengan aman dan nyaman.

Selain itu, penambahan step antara daratan dan area air dilakukan untuk menciptakan zona akses yang lebih aman. Step ini berfungsi sebagai pengaman ekstra, mencegah kemungkinan tergelincir atau kecelakaan saat berpindah dari satu area ke area lainnya. Dengan adanya step ini, keselamatan pengunjung dapat lebih terjaga, sekaligus memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan saat menikmati keindahan lingkungan sekitar.

Dalam perencanaan Bandung Wellness Club, salah satu elemen penting yang ditambahkan adalah Rain Garden. Fasilitas ini dirancang untuk menangkap dan menyerap air hujan secara alami, membantu mengurangi limpasan air dan mencegah banjir di area sekitar. Selain berfungsi sebagai solusi ekologi, Rain Garden juga menambah keindahan visual dengan beragam tanaman yang dipilih khusus untuk menahan dan memanfaatkan air hujan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan ramah lingkungan.

Selain itu, perencanaan Bandung Wellness Club juga mencakup penambahan fasilitas outdoor Yoga Spot. Area ini dirancang khusus untuk para pengunjung yang ingin merasakan pengalaman yoga di alam terbuka, dikelilingi oleh suasana alami yang tenang dan menyegarkan. Yoga Spot ini menawarkan tempat yang ideal bagi mereka yang mencari kedamaian dan

keseimbangan, sambil berlatih yoga di lingkungan yang mendukung kesehatan mental dan fisik.

Untuk memperkaya pengalaman para pengunjung, perencanaan juga menambahkan fasilitas Steppad Terrace dan Board Walk. Steppad Terrace menyediakan area berundak yang nyaman untuk bersantai atau melakukan aktivitas ringan, sementara Board Walk memungkinkan pengunjung untuk berjalan-jalan santai di sekitar area wellness club, menikmati pemandangan dan udara segar. Fasilitas-fasilitas ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kenyamanan, sehingga pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan di luar ruangan.

Terakhir, penambahan Maze Runner dan Bike Scooter Pad menambah elemen petualangan dan aktivitas fisik ke dalam Bandung Wellness Club. Maze Runner dirancang sebagai area bermain yang menantang, di mana pengunjung dapat menguji keterampilan navigasi mereka, sementara Bike Scooter Pad menyediakan jalur yang aman dan menarik untuk bersepeda atau bermain skuter. Kedua fasilitas ini memberikan kesempatan bagi pengunjung dari segala usia untuk menikmati aktivitas fisik yang menyenangkan dan bermanfaat, memperkaya pengalaman di wellness club.

### 5.3 Konsep Bangunan

Untuk mengatasi tantangan iklim tropis Indonesia, Bandung Wellness Club menerapkan desain atap pelana yang efektif dalam menangani hujan deras dan panas matahari yang intens.



Gambar 5. 3 Konsep atap

Sumber: <https://mcmproperti.id/blog/ideas/struktur-atap-pelana>

Atap pelana, dengan kemiringan sudutnya, dirancang untuk mengalirkan air hujan secara efisien dan mencegah penumpukan panas di bawah atap, sehingga menjaga suhu interior tetap sejuk dan nyaman. Desain ini juga mendukung ventilasi yang optimal, mengurangi risiko kelembapan berlebih, dan memperpanjang umur bangunan dengan memberikan perlindungan yang memadai terhadap elemen cuaca ekstrem.

Dalam upaya meminimalkan dampak lingkungan, Bandung Wellness Club memanfaatkan material ramah lingkungan, salah satunya adalah penggunaan batu pada area paving. Batu dipilih karena daya tahan dan estetika alaminya, memberikan tampilan yang elegan dan kokoh serta meningkatkan ketahanan permukaan terhadap cuaca ekstrem dan beban lalu lintas.



Gambar 5. 4 Konsep Pedestrian

Sumber: <https://voi.id/bernas/3165/mengetahui-beda-i-cobblestone-i-dan-i-paving-block-i>

Penggunaan batu juga mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi kebutuhan akan material sintetis, yang pada gilirannya mengurangi jejak karbon proyek dan mempromosikan penggunaan sumber daya alam secara efisien.

Fasad bangunan Bandung Wellness Club akan dilapisi dengan bata, yang dipilih untuk memberikan kesan estetis yang klasik dan kekuatan struktural yang superior. Bata memiliki sifat isolasi termal yang sangat baik, membantu menjaga suhu interior yang stabil dan mengurangi kebutuhan energi untuk pendinginan dan pemanasan.



Gambar 5. 5 Konsep Fasad

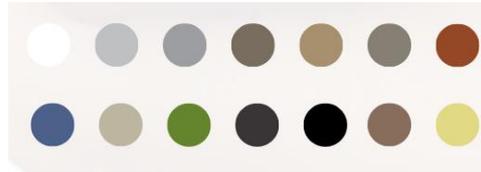
Sumber: <https://www.archify.com/id/archifynow/7-inspirasi-bata-ekspose-untuk-anda-agar-rumah-terasa-sejuk>

Dengan menggunakan bata sebagai material utama pada fasad, desain ini tidak hanya menawarkan keindahan visual tetapi juga efisiensi energi, memperkuat daya tahan bangunan dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.

Material kayu akan diaplikasikan secara strategis pada lantai dan elemen eksterior Bandung Wellness Club, menambahkan kehangatan estetika dan kealamian pada desain. Kayu dipilih karena kemampuannya untuk berintegrasi dengan baik dalam lingkungan tropis, menciptakan suasana yang nyaman dan ramah. Selain itu, kayu berfungsi sebagai material pendukung yang meningkatkan kekuatan struktural dan estetika bangunan. Dengan menggabungkan kayu dalam desain, wellness club ini tidak hanya mencerminkan keindahan visual tetapi juga komitmen terhadap keberlanjutan dan kenyamanan, memberikan pengalaman yang harmonis dan menyenangkan bagi para pengunjung.

Untuk mendukung kesehatan mental remaja, desain Bandung Wellness Club mengadopsi palet warna yang cermat dengan menggabungkan warna netral dan warna soft. Penggunaan warna netral seperti putih, abu-abu, dan beige menciptakan suasana yang tenang dan seimbang, yang penting untuk mengurangi stimulasi visual dan membantu menciptakan lingkungan yang menenangkan. Warna-warna ini memberikan latar belakang yang sederhana

namun elegan, yang dapat membantu mengurangi stres dan mempromosikan fokus serta relaksasi di lingkungan wellness.



Gambar 5. 6 Konsep Warna

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Selain warna netral, desain juga menambahkan warna-warna soft seperti pastel biru, hijau, dan lavender untuk memberikan sentuhan kelembutan dan kedamaian tambahan. Warna-warna soft ini dirancang untuk menambah dimensi kelembutan pada ruang, menciptakan atmosfer yang lebih mendalam dan mendukung kesehatan mental. Dengan kombinasi ini, Bandung Wellness Club diharapkan dapat menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional dalam membantu remaja merasa lebih santai dan terhubung dengan diri mereka sendiri dalam suasana yang harmonis dan menyegarkan.

#### 5.4 Konsep Gubahan Massa

Pemilihan terhadap konsep gubahan massa didasarkan pada beberapa kondisi yang dapat dijabarkan dibawah ini.

##### 5.5.1 Kondisi Eksisting

Dalam perancangan Bandung Wellness Club, konsep gubahan massa didasarkan pada analisis mendalam terhadap kondisi site eksisting. Site tersebut berada di lahan seluas sekitar 30.000 m<sup>2</sup>, yang dikelilingi oleh vegetasi alami seperti pohon-pohon besar, semak belukar, dan rumput liar yang tumbuh subur.

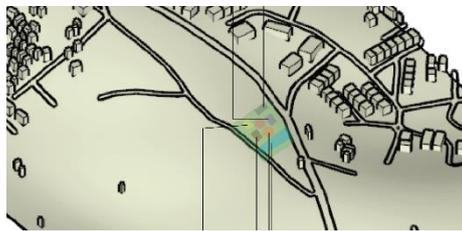


Gambar 5. 7 Konsep Gubahan 1

Sumber: Dokumen Pribadi

Pendekatan desain yang diambil memanfaatkan potensi vegetasi ini sebagai elemen utama dalam penataan ruang. Bangunan-bangunan direncanakan untuk memaksimalkan pemandangan alam dan ventilasi alami, dengan menyesuaikan bentuk dan orientasi massa bangunan agar sejalan dengan kontur tanah dan posisi vegetasi, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara struktur buatan dan elemen alam.

#### 5.4.2 Penyesuaian Terhadap Regulasi



Gambar 5. 8 Konsep Gubahan 2

Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah menyusun konsep awal berdasarkan kondisi eksisting, tahap berikutnya adalah melakukan penyesuaian terhadap regulasi setempat yang berlaku pada site tersebut. Area ini termasuk dalam zona kawasan hijau, yang mengharuskan pemenuhan berbagai syarat seperti koefisien dasar bangunan (KDB) maksimal 40% dan koefisien lantai bangunan (KLB) sebesar 0,6. Selain itu, peraturan mengenai ketinggian bangunan tidak boleh melebihi 45 meter, guna menjaga keselarasan dengan lingkup vegetasi yang ada. Oleh karena itu, desain yang dihasilkan mempertimbangkan pengaturan ketinggian dan luas lantai agar tetap sesuai dengan batasan yang ditentukan, serta meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

#### 5.4.3 Zoning Area

Zoning dalam perancangan Bandung Wellness Club dirancang secara strategis untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari para

pengguna fasilitas ini. Area ini dibagi menjadi beberapa zona utama, yakni zona rekreasi, zona relaksasi, dan zona fasilitas pendukung.



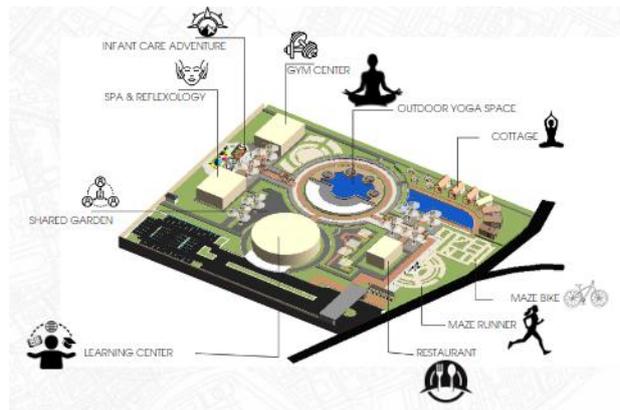
Gambar 5.9 Konsep Zoning

Sumber: Dokumen Penulis

Zona rekreasi ditempatkan pada bagian yang memiliki akses langsung ke vegetasi terbuka, memanfaatkan ruang untuk aktivitas luar ruangan seperti yoga, jogging, dan meditasi. Zona relaksasi, yang mencakup spa dan terapi air, diletakkan di area yang lebih privat dengan pemandangan alam yang menenangkan, serta menggunakan material yang ramah lingkungan untuk memberikan pengalaman yang menyatu dengan alam. Zona fasilitas pendukung, seperti area parkir, restoran sehat, dan ruang multifungsi, ditempatkan di bagian site yang lebih mudah diakses dari jalan utama, namun tetap tidak mengganggu kenyamanan pengguna lainnya.

#### 5.4.4 Realisasi Gubahan Massa

Pada tahap akhir, setelah zoning dan penyesuaian regulasi diselesaikan, dilakukan realisasi terhadap gubahan massa bangunan. Proses ini melibatkan penentuan detil konstruksi yang menyesuaikan dengan gubahan massa yang telah dirancang, seperti penggunaan struktur ringan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan minim dampak terhadap vegetasi sekitar.



Gambar 5. 10 Konsep Gubahan Massa

Sumber: Dokumen Penulis

Bangunan-bangunan dikembangkan dengan menggunakan material yang ramah lingkungan, seperti kayu daur ulang dan beton ramah lingkungan, serta mempertahankan sebanyak mungkin vegetasi yang ada. Penggunaan teknologi hijau, seperti sistem pengelolaan air hujan dan panel surya, juga diterapkan untuk mendukung konsep wellness yang berkelanjutan, memastikan bahwa Bandung Wellness Club tidak hanya menawarkan fasilitas kesehatan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.

## 5.5 Konsep Sirkulasi Pada Tapak

Konsep yang berkaitan dengan sirkulasi dapat dijabarkan dibawah ini.

### 5.5.1 Sirkulasi Kendaraan

Dalam perencanaan Bandung Wellness Club, sistem sirkulasi kendaraan dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi dan kemudahan akses bagi pengunjung. Sirkulasi kendaraan diatur dalam dua arah untuk memaksimalkan aksesibilitas, khususnya dari dua titik utama, yaitu Punclut dan Dago.

### 5.5.2 Sirkulasi Pejalan kaki

Selain sirkulasi kendaraan, perencanaan juga menitikberatkan pada keselamatan dan kenyamanan pengunjung yang datang dengan berjalan kaki. Untuk tujuan tersebut, disediakan jalur khusus pejalan

kaki yang terpisah dari jalur kendaraan. Jalur ini dirancang dengan baik, menggunakan material yang aman dan ramah lingkungan, seperti paving block atau beton berpori, yang tidak hanya nyaman digunakan tetapi juga mengurangi risiko kecelakaan.

Jalur pejalan kaki ini memiliki akses langsung dari pintu masuk utama hingga ke berbagai fasilitas di dalam site, dengan tambahan fasilitas penerangan yang cukup serta signage yang jelas untuk membantu orientasi pengunjung. Langkah ini diambil sebagai bentuk komitmen Bandung Wellness Club dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan nyaman bagi semua pengunjung, baik yang datang dengan kendaraan maupun yang berjalan kaki.

## **5.6 Konsep Tata Letak Massa**

Konsep pengaturan pada tata letak massa Bandung Wellness club diperhatikan dan diselaraskan dengan posisi fasilitas lainnya, dimana dalam penentuan tata letak massa disesuaikan dengan alur/perjalanan daur hidup kupu-kupu.